

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial adalah gejala sosial yang sudah sangat lama terjadi. Masalah sosial berkembang dan berubah baik secara kuantitatif maupun kualitatif sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat. Dengan kata lain walaupun masyarakat berkembang secara modern, tidak berarti masalah sosial menjadi berkurang dan hilang. Mungkin saja masalah lama sebagian hilang dan berganti munculnya masalah baru, atau masalah lama tetap bertahan dengan bentuk dan kualitas baru.¹

Salah satu masalah di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat yang dihadapi semua Negara baik maju, Negara berkembang

¹ Soetomo, *Masalah Sosial Dan Pembangunan*, (Jakarta, Pustaka Jaya. 1995), h. 1

atau bahkan Negara terbelakangan sekalipun tak bisa lepas dari yang namanya kemiskinan.² Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang. Kemiskinan juga kerap di definisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.³

Kemiskinan membuat negara menjadi terbelakang dikarenakan akses dalam menggunakan fasilitas khususnya pendidikan dan kesehatan yang kurang. Istilah miskin menggambarkan akibat dari keadaan diri seseorang atau kelompok orang yang lemah. Ketika seorang itu tidak berhasil menggambarkan potensi dirinya secara optimal, yakni potensi kecerdasan, mental, dan

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Reflika Aditama), h.131

³Ibid, h. 134

keterampilan maka keadaan itu akan berakibat langsung pada kemiskinan, yaitu ketidakmampuan mendapatkan, memiliki, dan mengakses sumber-sumber rezeki sehingga ia tidak memiliki apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Kategori miskin berbeda di setiap masyarakat. Namun demikian, pada dasarnya masyarakat dikatakan miskin jika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, yakni sandang, pangan, dan papan. Di Indonesia sendiri, tiap daerah memiliki kategori-kategori untuk mengelompokkan masyarakat miskin. Kategori-kategori tersebut misalnya tingkat pendapatan, fasilitas hunian yang dimiliki akses terhadap puskesmas dan lembaga pendidikan, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan suatu problem sosial yang amat serius. Masalah ini juga masalah yang tidak ada habisnya dibahas dan masalah

⁴ Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'a'afa*. (Jakarta: Dakwah Pres), 2008. h. 39

yang telah lama ada. Pada masa lalu, umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kekeurangan pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern saat ini mereka tidak memiliki fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

Badan Pusat Statistik (BPS) meliris laporan Angka kemiskinan di kota Palembang pada tahun 2018 sudah jauh menurun dibandingkan tahun 2013 lalu, dimana angka kemiskinan 5 tahun lalu sudah menyentuh diangka 205.99 jiwa, sementara pada tahun 2018 sudah berada diangka 179.32 jiwa. Pada bulan maret 2018 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di kota Palembang mencapai 179,32 ribu orang (10,95 persen). Berkurang sebesar 5,09 ribu orang dibandingkan dengan kondisi maret 2017 yang sebesar 184,41 ribu orang (11,40

persen).⁵ Namun bukan berarti penurunan angka kemiskinan penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan, terlihat juga bahwa lebih dari 40 persen penduduk miskin di kota Palembang tidak bekerja. Cukup banyak pengangguran dan bukan angkatan kerja yang tergolong ke dalam miskin. Kesulitan mencari pekerjaan merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya penduduk miskin yang menjadi pengangguran. Pada saat ini masih ada empat kecamatan yang ada di kota Palembang dengan jumlah penduduk miskin masih mendominasi. Keempat kecamatan itu terletak di wilayah Sebrang Ulu 1, sebrang Ulu 2, Plaju, Kertapati. Salah satunya Kelurahan Tuan Kentang termasuk kedalam Kecamatan Sebrang Ulu 1. Namun baru-baru ini pada tahun 2017 terjadi pemekaran terhadap Kecamatan Sebrang ulu 1. Hasil dari pemekaran Kecamatan Sebrang Ulu 1 tersebut di beri nama Kecamatan Jakabaring yang memiliki lima Kelurahan di dalamnya, Kelurahan Tuan

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Palembang 2018

Kentang yang sebelumnya bagian dari kecamatan seberang ulu 1 sekarang menjadi bagian Kecamatan Jakabaring. Angka kemiskinan di empat kecamatan tersebut terjadi karena adanya latarbelakang pendidikan yang kurang, kondisi daerah rawa, bahkan unsur pembangunan yang lebih banyak terpusat di kawasan seberang ilir. Sehingga ketersediaan lapangan kerja dan kemajuan perkembangan kota belum bisa dirasakan oleh sebagian masyarakat sana.⁶

Kemiskinan yang sebenarnya tidak hanya terkait dengan ekonomi saja, melainkan banyak aspek lain yang mempengaruhinya, kemiskinan juga disebabkan lemahnya aspek moral, sosial, dan juga aspek budaya, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Logikanya, orang miskin umumnya memiliki pendapatan kecil dan tidak menentu. Pendapatan yang kecil ini disebabkan oleh kemampuan SDM-nya yang rendah, tidak memiliki modal

⁶ <https://sumatra.bisnis.com/read/20190415/533/912033/palembang-percepat-penurunan-angka-kemiskinan>. Diakses pada tanggal 21 desember 2020

usaha, atau tidak memiliki *networking* dalam berwirausaha. Sumberdaya dalam konteks ini menyangkut tidak hanya aspek finansial melainkan pula semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Berdasarkan konsepsi tersebut, maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*povety line*). Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja.⁷

Oleh karena itu, harus adanya usaha dari diri sendiri melalui pemberdayaan ekonomi salah satunya *home industry* kampung kain ini yang memberdayakan warga sekitarnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus

⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 84-85

memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.

Salah satu cara mengatasi pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan adanya *home industry*. Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan assembling dan juga reseparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya menghasilkan barang saja, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Home industry adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah untuk dijadikan sebagai tempat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang

akan diserap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya⁸.

Penangan masalah perekonomian dan pengangguran perlu dilakukan oleh *home industry*. *home industry* telah banyak berkembang di kota-kota besar di seluruh Indonesia dan eksistensinya tidak dapat diabaikan. Salah satunya terdapat di kota Palembang yang berada dipinggiran sungai musu Kelurahan Tuan Kentang. Di kelurahan Tuan Kentang terdapat *home industry* yang sudah berdiri. Salah satunya adalah *home industry* yang bergerak dalam produksi kain. *Home industry* yang ada di daerah Kelurahan Tuan Kentang merupakan Kampung Kain yang bergerak di sektor produksi Kain. Kain adalah bahan pokok untuk membuat segala pakaian yang ingin dibuat sesuai bentuk yang diinginkan, kampung kain ini juga memproduksi kain tenun tanjung yang dapat dikatakan cukup rumit dikarenakan proses pembuatannya

⁸ Jasa Unggah Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Bayu Media. 2008. h. 3

yang panjang. Satu kain dapat memakan waktu satu bulan dikarenakan proses awal hingga penenunan masih manual. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat para pengrajin kain Tanjung di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring. Kain tradisional ini dibuat dalam berupa kain sarung, selendang, kemeja, pakaian perempuan, dan lainnya. Kain ini dikerjakan oleh pengrajin dengan menggunakan peralatan sederhana mulai dari proses pewarnaan, proses persiapan sampai proses yang sangat terpenting, yaitu proses menenun dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).⁹

Kegiatan *home industry* ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut mampu berperan sebagai instrumen pendidikan bagi pengembang potensi. Dengan adanya wadah *home*

⁹ Nadia Maulinda, *Pengaruh Perekmbangan Kerajinan Kain Tenun Tanjung dan Blongsong Terhadap Perekonomian masyarakat* (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2020), h. 4

industry ini di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM, mengurangi angka kemiskinan, pengangguran dan membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang usaha *home industry* kampung kain yang telah berkembang di Tuan Kentang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pengrajin Kain Tenun Tajung “Kampung Kain” di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Home Industry* Pengrajin Kain Tenun Tajung

“Kampung Kain” di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring?

2. Bagaimana hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah mengikuti pemberdayaan Pengrajin Kain Tenun Tajung “Kampung Kain” di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring?

C. Batasan Masalah

untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam menafsirkan maksud judul tersebut, serta mengingatkan akan luasnya permasalahan yang timbul ketika membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mencakup mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hasil yang diperoleh masyarakat dalam mengikuti pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya serta proses pemberdayaan ekonomi

yang dilakukan home industri ke masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Home Industry* pengrajin kain tenun tajung “Kampung Kain” di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah mengikuti pengrajin kain tenun tajung “kampung kain” di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara akademik maupun praktis.

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pemberdayaan Ilmu sosial terutama Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat pembutan kain Tenun Tajung di Kampung

Kain di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Serta upaya pemberdayaan ekonomi dan pemecahan masalah sosial menjadi referensi ilmiah tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipraktikkan oleh kalangan terutama lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat, yayasan atau badan usaha lainnya yang memiliki kesamaan dengan *Home Industry* Kampung Kain untuk di terapkan di kawasan lainnya di Indonesia dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat